



INTUISI 9 (3) (2017)



**INTUISI**  
**JURNAL PSIKOLOGI ILMIAH**  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>  
Terindeks DOAJ : 2541-2965

## **PROGRAM PSIKOEDUKASI *BULLYING* UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI GURU DALAM MENANGANI *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR**

Sukma Adi Galuh Amawidyati<sup>✉</sup>, Amri Hana Muhammad

Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 20 September 2017  
Disetujui 25 Oktober 2017  
Dipublikasikan 1 November 2017

*Keywords:*  
*bullying, Bullying Psychoeducation Program, Teachers' self-efficacy*

### **Abstrak**

Fenomena *bullying* semakin mudah dijumpai di banyak tempat, tak terkecuali di dalam lingkungan sekolah. Hal ini semakin memprihatinkan tatkala pihak-pihak yang idealnya bisa berperan penting untuk menanggulangi atau mencegah kemunculan fenomena *bullying* disekolah tampak tidak paham, tidak peduli, atau pun tidak mampu melakukan tindakan yang ideal. Program Psikoedukasi *bullying* pada guru diharapkan bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperbaiki kondisi yang ada. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kuasi dengan desain *The one group pretest – posttest*. Subjek penelitian ini adalah 14 orang guru di salah satu SD Negeri di daerah Gunungpati Semarang. Materi program psikoedukasi *bullying* pada penelitian ini mencakup definisi dan prevalensi *bullying* di Indonesia, bentuk-bentuk *bullying*, karakteristik korban, karakteristik pelaku, dampak *bullying*, dan penanganan *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program psikoedukasi *bullying* efektif untuk meningkatkan efikasi guru dalam menangani *bullying* ( $Z = -2,138$ ;  $p = 0,033$ ;  $p < 0,05$ ). Disarankan kegiatan psikoedukasi *bullying* semacam ini bisa dilaksanakan secara berkala di lokasi yang sama dan atau digandakan penyelenggaraannya di lokasi lain yang membutuhkan.

### **Abstract**

*Bullying has become serious problem in school. Evidence from number of studies shows that teachers has no sufficient and effective skill in handling bullying. Teachers' self – efficacy influences effective intervention in handling bullying. The purpose of this study was to examine the effectiveness of Bullying Psychoeducation Program to improve teachers' self-efficacy in dealing with bullying. This research used quasi experimental design with the one group pretest-posttest design. The subjects of this research are 14 teachers in one of Elementary School in Gunungpati Semarang. The results showed that the Bullying Psychoeducation Program was effective to improve teachers' self-efficacy in dealing with bullying ( $Z = -2.138$ ;  $p = 0.033$ ;  $p < 0.05$ ). It is suggested that such Bullying Psychoeducation Program can be carried out periodically at the same location and / or duplicated in other locations where needed.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:  
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang  
Email: sukmaadi@mail.unnes.ac.id

p-ISSN 2086-0803  
e-ISSN 2541-2965

## PENDAHULUAN

Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002 menyebutkan bahwa: “*Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*”. Hal ini termasuk dalam hal mendapatkan perlindungan dari kekerasan yang terjadi di sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan, seharusnya dibangun dengan iklim yang menyenangkan dan bebas dari berbagai macam bentuk kekerasan.

*Bullying* sekolah merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yang terjadi di berbagai negara. *Bullying* telah mendapat perhatian masyarakat di berbagai negara (Carney & Marrel, 2001; Rigby, 2012). Data statistik di Amerika menunjukkan bahwa 30% remaja Amerika pernah terlibat dalam kasus *bullying*, baik sebagai pelaku *bullying*, korban *bullying*, maupun sebagai saksi *bullying* (Hamburger, Basile, & Vivolo, 2011).

Penelitian tentang *bullying* sekolah di Indonesia telah berkembang dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Survei mengenai gambaran *bullying* di Indonesia pernah dilakukan oleh Ratna Juwita yang melakukan penelitian di tiga kota, yaitu Yogyakarta, Jakarta, dan Surabaya terhadap 1500 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ratna Juwita, ditemukan data bahwa Yogyakarta mencatat angka *bullying* tertinggi yaitu 70,65% dibanding Jakarta dan Surabaya (Suyatno, 2008).

Amawidyati (2010) dan Fadhliya (2009) yang juga mengkaji mengenai *bullying* di Yogyakarta menemukan bahwa insiden *bullying* juga terjadi di Sekolah Dasar (SD). Bentuk-bentuk *bullying* yang muncul antara lain berupa ancaman secara fisik dan verbal dari teman, pemukulan, palak, dan pemanggilan dengan nama julukan yang tidak disenangi, serta berupa ejekan.

*Bullying* adalah salah satu bentuk perilaku agresif yang terjadi berulang-ulang, yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang dan ditujukan kepada individu ataupun sekelompok orang (Carney & Merrel, 2001; Olweus, 1993; Rigby, 2012). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *bullying* menimbulkan berbagai permasalahan perilaku, emosi, sosial, maupun permasalahan yang berhubungan dengan prestasi akademik (Black & Jackson, 2007; Whitted & Dupper, 2005). Korban *bullying* mengalami dampak yang paling serius. Korban *bullying* dilaporkan mengalami gangguan tidur, gangguan psikosomatik, kecemasan yang tinggi, dan keinginan bunuh diri (Olweus, 1993; Rigby, 2012; Whitted & Dupper 2005). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa korban *bullying* cenderung menolak untuk pergi ke sekolah (*school refusal*) dan mengalami penurunan prestasi akademik di sekolah (Amawidyati, 2010; Fadhliya, 2009).

Beberapa ahli *bullying* mengelompokkan *bullying* tradisional ke dalam tiga kategori (Craig, Pepler, & Blais, 2007; Djuwita, 2006; Olweus, 1993; Orpinas & Horne, 2006), yaitu : (1) *bullying* fisik, seperti memukul, mendorong, mencubit, mencakar, menendang, dan menghancurkan barang orang lain), (2) *bullying* verbal (seperti menghina, menyindir, dan memanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi), (3) *bullying* sosial (seperti menyebarkan berita bohong dan mengisolasi seseorang).

Program intervensi *bullying* telah banyak dikembangkan oleh beberapa peneliti di luar negeri, seperti *Bullying Prevention Program* dari Olweus dan *Bully Buster Program*. Kedua program tersebut merupakan program anti *bullying* berbasis sekolah (*anti-bullying school based program*) dimana intervensi diberikan pada seluruh level yang melingkupi siklus *bullying* (Olweus, 1993; Orpinas & Horne, 2006). Pendekatan multilevel ini mencakup level sekolah yaitu strategi untuk mengubah dan menciptakan

kondisi sekolah yang aman dan kondusif; level kelas yaitu strategi yang melibatkan guru dan orang dewasa di sekitarnya untuk menurunkan perilaku *bullying*, dan level individu yaitu strategi untuk menolong korban *bullying*, saksi *bullying*, dan pelaku *bullying* (Whitted, Dupper, 2005).

Beberapa penelitian intervensi *bullying* juga telah dilakukan di Indonesia, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Adiyanti (2011) dengan pendekatan eksperimen kuasi pada guru SD di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program psikoedukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam menangani *bullying*. Guru yang mengikuti psikoedukasi *bullying* memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi jika dibandingkan kelompok guru yang tidak mendapatkan program psikoedukasi *bullying*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Saptandari dan Adiyanti (2013) menunjukkan bahwa Pelatihan Guru Peduli mampu menurunkan *bullying* di SD. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *bullying* di sekolah eksperimen dan sekolah kontrol. Terdapat penurunan *bullying* yang signifikan pada sekolah eksperimen setelah pelatihan diberikan.

Guru merupakan salah satu elemen yang memegang peran penting dalam penanganan kasus *bullying* di sekolah (Hajdaraj, 2017). Pengetahuan tentang *bullying* sangatlah penting karena akan mempengaruhi sikap dan respon guru dalam menghadapi kasus *bullying* yang terjadi di sekolah (Craig, W. M., Henderson, K., & Murphy, J. G., 2000). Guru yang tidak memiliki pengetahuan yang efektif dalam menangani *bullying*, akan memiliki kesadaran dan keterampilan yang rendah dalam menangani masalah *bullying* di kelas (Rahman, N., Choi, L., Raman, A., Rathakrishnan, M., 2017). Pengetahuan terhadap peristiwa *bullying* akan

mempengaruhi keyakinan (*belief*) guru, sehingga nantinya akan mempengaruhi sikap dan respon guru ketika menghadapi kasus *bullying* di sekolah.

Kesuksesan guru dalam mengimplementasikan program *anti-bullying* di sekolah dipengaruhi oleh keyakinan (*belief*) guru, yaitu seberapa yakin guru mampu menghadapi dan mengambil tindakan efektif terkait permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah. Keyakinan (*belief*) ini terkait dengan efikasi guru dalam menangani *bullying*. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormord, 2009). Seorang individu lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka yakin bahwa mereka akan mampu menjalankan perilaku tersebut dengan sukses (efikasi diri yang tinggi).

Efikasi guru dalam menangani *bullying* yang dipakai dalam penelitian ini adalah penilaian akan kemampuan diri sebagai seorang guru dalam merespon dan menangani peristiwa *bullying* yang termanifestasi pada aspek perilaku, kognitif, dan emosi (Rahman, Choi, Raman, Rathakrishnan, 2017). Lebih lanjut, Rahman (2017) menjelaskan aspek – aspek efikasi guru dalam menangani *bullying* sebagai berikut:

1. Efikasi Perilaku (*Behavioral Self - Efficacy*) adalah keyakinan guru akan kemampuan diri untuk mengambil tindakan yang diwujudkan dalam perilaku
2. Efikasi Kognitif (*Cognitive Self – Efficacy*) adalah keyakinan guru akan kemampuan diri dalam mengelola pikiran seseorang ketika menghadapi situasi *bullying*
3. Efikasi Emosi (*Emotional Self – Efficacy*) adalah keyakinan guru akan kemampuan diri dalam mengelola emosi seseorang ketika menghadapi situasi *bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki efikasi penanganan *bullying* yang tinggi akan lebih mampu mencegah dan menangani kasus *bullying* yang terjadi di sekolah (Novick & Isaacs, 2010; Yoon, 2004). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Skinner (2014) yang menyatakan bahwa kesuksesan intervensi yang dilakukan guru tergantung dari keyakinan guru akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan permasalahan *bullying* yang dihadapi di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program psikoedukasi *bullying* efektif menurunkan peristiwa *bullying* di Sekolah Dasar (Nugroho & Adiyanti, 2011.; Saptandari & Adiyanti, 2013). Namun, belum ada penelitian yang menguji apakah program psikoedukasi *bullying* meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani *bullying*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menguji efektivitas program psikoedukasi *bullying* untuk meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani *bullying*. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya efikasi diri guru dalam menangani *bullying* setelah diberikan program psikoedukasi *bullying*. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah program psikoedukasi *bullying* efektif meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani peristiwa *bullying* di sekolah.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen *The One group pretest – posttest design* (Cook & Campbell, 1979). Penelitian eksperimen adalah observasi yang objektif terhadap suatu gejala yang dibuat agar terjadi dalam suatu kondisi yang terkontrol ketat, dimana satu atau lebih faktor dimanipulasi serta divariasikan dan faktor lain dibuat konstan, dengan tujuan untuk mempelajari hubungan sebab akibat (Seniati, 2011). Adapun bagan desain eksperimennya

adalah sebagai berikut (Cook & Campbell, 1979) :

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

### Gambar 1. Disain eksperimen

*“the one group pretest posttest design”*

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Efikasi guru dalam menghadapi *bullying* sebelum diberikan program psikoedukasi

X : Perlakuan, yaitu program psikoedukasi *bullying*

O<sub>2</sub> : Efikasi guru dalam menghadapi *bullying* setelah diberikan pelatihan psikoedukasi psikoedukasi

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar yang terdapat peristiwa *bullying*
2. Guru Sekolah Dasar pada salah satu SD Negeri di Kota Semarang
3. Memiliki skor efikasi diri dalam menghadapi *bullying* yang rendah

Penelitian ini menggunakan dua buah alat ukur, yaitu skala Efikasi Diri Guru dalam menghadapi *bullying* dan skala Pengetahuan *Bullying*. Skala Efikasi Diri Guru dalam menghadapi *bullying* mengambil aspek efikasi diri guru dalam menghadapi *bullying* menurut Rahman, N., Choi, L., Raman, A., Rathakrishnan, M, (2017), yaitu penilaian akan kemampuan diri sebagai seorang guru dalam merespon dan menangani peristiwa *bullying* yang termanifestasi pada aspek perilaku (*behavioral self-efficacy*), kognitif (*cognitive self-efficacy*), dan emosi (*emotional self - efficacy*). Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* skala efikasi diri guru adalah 0,918 dengan nilai *corrected item – total correlation* bergerak dari 0,295 – 0,920.

Skala kedua adalah skala pengetahuan *bullying* menggunakan skala pengetahuan yang telah dibuat oleh Nugroho (2013). Skala pengetahuan *bullying* ini menggunakan aspek

Newman dkk (2004) dan Horne (2003), yaitu pengetahuan tentang (1) kepedulian, (2) mengenal korban, (3) mengenal pelaku, (4) penanganan korban, (5) penanganan pelaku, (6) manajemen kelas, (7) relaksasi, dan (8) mengatur lingkungan. Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* skala pengetahuan *bullying*

adalah 0,799 dengan nilai *corrected item – total correlation* bergerak dari 0,25 – 0,82.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi skor efikasi guru dalam menangani *bullying* di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Deskripsi Skor efikasi diri guru dalam menangani *bullying***

Responden	Skor efikasi guru dalam menangani <i>Bullying</i>	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post test</i>
1	51	54
2	54	56
3	49	56
4	46	49
5	47	56
6	44	46
7	50	44
8	48	54
9	47	55
10	53	54
11	50	48
12	48	47
13	48	48
14	50	53
	N = 14	N = 14

Tabel 1 merupakan deskripsi nilai subjek penelitian pada saat pretes dan postes. Sebaran data pretes bergerak antara skor 44 sampai dengan 54. Sebaran data postes mengalami kenaikan dibandingkan pada saat pretes, yaitu bergerak dari skor 46 sampai dengan 56.

Peneliti melakukan uji normalitas sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil uji distribusi normal dengan menggunakan *software* penghitungan statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Uji distribusi normal**

	Pretes efikasi guru	Postes efikasi guru
Kolmogorov-Smirnov Z	0.136	0.229
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	0.045

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov – Smirnov pada variabel efikasi guru dalam menangani *bullying* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan pada kelompok data *pre-test* di atas adalah 0,200 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa data kelompok pretes terdistribusi secara normal, sedangkan nilai signifikansi data postes menunjukkan nilai 0,045 ( $p < 0,05$ ) yang berarti data kelompok postes tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, maka uji hipotesis dilakukan dengan analisis statistik non parametrik.

Uji beda dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik dengan formula *Wilcoxon Signed-Rank*. Uji *Wilcoxon Signed-Rank* dilakukan untuk membandingkan skor pretes dan postes pada subjek penelitian. Hasil uji beda dengan formula *Wilcoxon Signed-Rank* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Uji hipotesis**

	N
Z	-2.138 <sup>b</sup>
Asymp.Sig.(2-ekor)	0,033

Berdasarkan hasil analisis statistik *Wilcoxon Signed-Rank* terhadap skor efikasi guru dalam menangani *bullying* pada saat pretes dan postes yang ditunjukkan pada tabel 3, diperoleh nilai  $Z=-2,138$  dan nilai probabilitas  $p=0,033$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara efikasi guru sebelum dan sesudah program psikoedukasi *bullying* diberikan. Nilai *mean* efikasi guru pada nilai *post-test* yang lebih tinggi dibanding nilai *mean* efikasi guru pada nilai *pre-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor efikasi selama perlakuan diberikan. Bisa juga dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada variabel efikasi guru dalam menghadapi *bullying*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa program psikoedukasi dapat meningkatkan efikasi guru dalam menangani *bullying* dapat diterima.

Pengaruh program psikoedukasi *bullying* ini juga dikuatkan dengan hasil cek manipulasi dengan menggunakan skala pengetahuan *bullying*. Uji *Wilcoxon Signed-Rank* dilakukan untuk membandingkan skor pretes dan postes pengetahuan *bullying* pada subjek penelitian. Hasil uji beda dengan formula *Wilcoxon Signed-Rank* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Cek Manipulasi Pengetahuan *Bullying***

	N
Z	-2.345 <sup>b</sup>
Asymp.Sig.(2-ekor)	0,019

Berdasarkan hasil analisis statistik *Wilcoxon Signed-Rank* terhadap skor Pengetahuan *Bullying* pada saat pretes dan postes yang ditunjukkan pada tabel 4,

diperoleh nilai  $Z=-2,345$  dan nilai probabilitas  $p=0,019$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada variabel pengetahuan *bullying* setelah mengikuti program psikoedukasi *bullying*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program psikoedukasi *bullying* mampu meningkatkan pengetahuan *bullying* pada guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Adiyanti (2011) yang menyebutkan bahwa program psikoedukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Sekolah Dasar dalam menangani *bullying*.

Teori *reasoned action* menjelaskan bahwa terbentuknya suatu perilaku melalui perubahan proses mental yang kompleks yang didahului dengan perubahan keyakinan yang nantinya akan mempengaruhi sikap, norma subjektif, dan intensi individu (Ajzen & Fishbein,1980). Program psikoedukasi *bullying* mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang tindakan efektif yang dapat dilakukan guru ketika menghadapi peristiwa *bullying* di sekolah. Meningkatnya pengetahuan guru akan mempengaruhi keyakinan, yaitu efikasi diri guru dalam menyelesaikan permasalahan *bullying* di sekolah. Keyakinan bahwa guru merasa mampu untuk mengambil tindakan penyelesaian masalah *bullying* di sekolah akan mempengaruhi sikap guru dan keberhasilan implementasi program *antibullying* di sekolah

## SIMPULAN DAN SARAN

Program Psikoedukasi *Bullying* efektif meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani *bullying*. Efikasi diri guru terbukti meningkat setelah mengikuti program Psikoedukasi *Bullying*. Hal ini didukung dengan meningkatnya skor pengetahuan *bullying* guru setelah mengikuti program psikoedukasi *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah

dan profesional adalah menyelenggarakan kegiatan psikoedukasi kepada guru sebagai bagian dari program pencegahan ataupun intervensi psikologis terhadap kasus *bullying* di sekolah. Program psikoedukasi *bullying* dapat ditindaklanjuti dengan cara; (1) sosialisasi mengenai *bullying* dan bagaimana cara menyikapinya kepada seluruh siswa sekolah maupun kepada orang tua, (2) membuat peraturan sekolah mengenai *bullying*, (3) membuat alur pelaporan yang jelas mengenai *bullying*, dan (4) meningkatkan pengawasan di tempat – tempat yang memungkinkan peristiwa *bullying* dapat terjadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall.
- Amawidyati, S. A. G. (2010). Pelatihan Asertivitas Untuk Menurunkan Frekuensi Peristiwa Bullying Yang Dialami Oleh Korban. *Tesis*. Magister Profesi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Beran, T. N., Tutty, L., & Steinrath, G. (2004). An evaluation of a bullying prevention program for elementary schools. *Canadian Journal of School Psychology, 19*, 99-116.
- Bernard, M. E., Milne, M. L. (2008). Safe Schools are Effective Schools, School Procedures and Practices for Responding to Students Who Bully. *A Report for Victorian Department of Education and Early Childhood Development*. Retrieved on September 10, 2008, from [http://www.eduweb.vic.gov.au/edulibrary/public/stuman/wellbeing/Responding\\_to\\_Students\\_who\\_Bully-May\\_2008.pdf](http://www.eduweb.vic.gov.au/edulibrary/public/stuman/wellbeing/Responding_to_Students_who_Bully-May_2008.pdf).
- Carney, A. G., & Merrel, K. W. (2001). Bullying in schools: perspective on understanding and preventing an international problem. *School Psychology International, 22*, 364-382.
- Cassidy, T. (2009). Bullying and victimisation in school children : the role of social identity, problem-solving style, and family and school context. *Social Psychology Education, 12*, 63-76.
- Choi, L. (2017). Sources of Primary School Teacher's Self – Efficacy in Dealing With Bullying Among Students: A Case Study in Rural Primary School Teacher's in Sarawak. *Journal of Education and Social Sciences, 1* (7), 106 – 116.
- Choi, L. (2016). Teacher's Self-Efficacy in Dealing With Bullying Among Secondary School Students in Malaysia. *Journal of Education and Social Sciences, 4*(4), 48 – 56.
- Crothers, L.M., Kolbert, J.B. (2008). Tackling a problematic behavior management issues: Teachers' intervention in childhood bullying problems. *Intervention in School and Clinic, 4*, 132 – 139.
- Craig, W. M., Pepler, D., Atlas, R. (2000). Observations of bullying in the playground and in the classroom. *School Psychology International, 21*, 22-36.
- Craig, W. M., Henderson, K., & Murphy, J. G. (2000). Prospective teachers' attitudes toward bullying and victimization. *School Psychology International, 21*, 5 – 21
- Craig, W., Pepler, D., Blais, J. (2007). Responding to bullying, what works?. *School Psychology International, 28*, 465-477.
- Dioguardi & Theodore, 2006. Understanding and addressing peer victimization among students. In Jimerson, S. R &

- Furlong, M. J. (Eds). *Handbook of School Violence and School Safety: From Research to Practice*. Mahwah, New Jersey : Lawrence Earlbaum Associates.
- Djuwita, R. (2006). *Bullying: Masalah tersembunyi dalam dunia pendidikan di Indonesia*, diakses pada tanggal 18 April 2009, dari [http://www.sejiwa.org/en/index.php?option=com\\_content&task=view&id=5&Itemid=1](http://www.sejiwa.org/en/index.php?option=com_content&task=view&id=5&Itemid=1)
- Detik News. (2007). *Banyak Guru Anggap Bullying Bukan Masalah Serius*, diakses pada tanggal 24 Agustus 2009, dari <http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2007/bulan/04/tgl/29/time/040220/idnews/773882/idkanal/10>.
- Dioguardi & Theodore, 2006. Understanding and addressing peer victimization among students. In Jimerson, S. R & Furlong, M. J. (Eds). *Handbook of School Violence and School Safety: From Research to Practice*. Mahwah, New Jersey : Lawrence Earlbaum Associates.
- Djuwita, R. (2006). *Bullying: Masalah tersembunyi dalam dunia pendidikan di Indonesia*, diakses pada tanggal 18 April 2009, dari [http://www.sejiwa.org/en/index.php?option=com\\_content&task=view&id=5&Itemid=1](http://www.sejiwa.org/en/index.php?option=com_content&task=view&id=5&Itemid=1)
- Fadhlia, T.N. (2009). Kepedulian Terhadap Sahabat Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggungjawab pada Saksi Bullying. *Tesis*. Magister Profesi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Fadhlia, T. N. (2009). Kepedulian Terhadap Sahabat untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Saksi Bullying. *An – Nafs*, 03, 48-64.
- Froschl, M., Sprung, B., Mullin-Rindler, N., Stein, N., & Gropper, N. (1998). *Quit it! A Teachers Guide on Teasing and Bullying for Use with Students in Grades K-3*. New York: Educational Equity Concepts, Inc.
- Fox, C. L., Boulton, M. J. (2005). The social problems of victims of bullying: Self, peer, and teacher perceptions. *British Journal of Educational Psychology*, 75, 313-328.
- Novick, R. M., & Isaacs, J. (2010). Telling is compelling: The impact of student reports of bullying on teacher intervention. *Educational Psychology*, 30, 283–296.
- Nugroho, S. (2009). Program psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani bullying. *Tesis*. Magister Profesi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Nugroho & Adiyanti. (2011). Program psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani bullying. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 3(1), 25 – 48.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford: Blackwell.
- Orpinas, P & Horne, A. M. (2006). *Bullying Prevention, Creating a Positive School Climate and Developing Social Competence*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Patrick, J. (1992). *Training Research and Practice*. San Diego. CA: Academic Press.
- Pereira, B., Mendonca, D., Neto, C., Valente, L., Smith, P. K. (2004). Bullying in portuguese schools. *School Psychology International*, 25 (2), 241-254.
- Rahman, N., Choi, L., Raman, A., Rathakrishnan, M. (2017). Primay School Teacher’s Self Efficacy in

- Handling School Bullying : A Case Study. *International Journal of English Literature and Social Science*, 4 (2), 187 – 202.
- Rigby, K. (2002). *New Perspective on Bullying*. London: Jessica Kingsley.
- Rigby, K. (2003). Addressing bullying in schools: Theory and practice. *Australian Institute of Criminology*, 259, 1-6.
- Rini, B. D. C. (2008). Pelatihan asertif untuk korban bullying pada siswa sekolah dasar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sanders, C. E. & Phye, G. D. (2004). *Bullying Implication for The Classroom*. London: Elsevier Academic Press.
- Sapouna, M. (2008). Bullying in greek primary and secondary schools. *Social Psychology International*, 29, 199-233.
- Saptandari, E. W. & Adiyanti. (2013). Mengurangi Bullying Melalui Program Pelatihan “Guru Peduli”. *Jurnal Psikologi*. 40 (2). 193 – 210.
- Schwartz, D. (2000). Subtypes of victims and aggressors in children’s peer group. *Journal of Abnormal Psychology*, 28, 181-192.
- Seniati, L., Yulianto, A., dan Setiadi, BN. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta : PT. Indeks
- Sharp, S., Cowie, H., Smith, P. K. (1994). How to respond to bullying behavior. In Sharp, S, & Smith, P. K. (Eds.), *Tackling Bullying in Your School* (pp. 79-101). London: Routledge.
- Sharp, S., Smith, P. K. (1994). Understanding bullying. In Sharp, S, & Smith, P. K. (Eds.), *Tackling Bullying in Your School* (pp.1-5). London: Routledge.
- Skinner, A. T., Babinski, L. M., & Gifford, E. (2014). Teachers’ expectation and self-efficacy for working with bullies and victims. *Psychology in the Schools*, 51(1), 72-84
- Suyatno. (2008). *Guru Perlu Tahu Bullying (Tindak Kekerasan) di Sekolah*, diakses pada tanggal 25 Januari 2009, dari <http://garduguru.blogspot.com/2008/05/guru-perlu-tahu-bullying-tindak.html>.
- Whitted, K. S., Dupper, D. R. (2005). Best practice for preventing and reducing bullying in school. *Children and School*, 27, 167 – 176.
- Yoon, J. S. (2004). Predicting teacher interventions in bullying situations. *Education and Treatment of Children*, 27, 37 – 45.